

**BIMBINGAN ORANGTUA  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS I - VI DI SDN 76 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah (SPd.)



OLEH:

**TOTO HERDIYANTO**  
**NIM: 212 352 9395**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAHFAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2019**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Toto Herdiyanto

NIM : 212 352 9395

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Toto Herdiyanto

NIM : 212 352 9395

Judul : Bimbingan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, April 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP. 197407182003121004

  
Masrifa Hidayani, M.Pd  
NIP. 197506302009012004





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Bimbingan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu** yang disusun oleh Toto Herdiyanto NIM.

212 352 9395 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua  
**Hj. Asiyah, M.Pd**  
NIP. 196510272003122001

Sekretaris  
**Zubaidah, M.Us**  
NIDN. 2016047202

Penguji I  
**Dr. Irwan satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Penguji II  
**Drs. Aam Amalivah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002

*[Handwritten signatures of the officials]*

Bengkulu, 29 Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Institut Agama Islam Negeri



*[Handwritten signature of Dr. Zubaedi]*  
**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 196903081996031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Toto Herdiyanto

NIM : 212 352 9395

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Bimbingan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN 76 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Maret 2019  
Yang Menyatakan,



Toto Herdiyanto  
NIM : 212 352 9395

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahanda ku Jainudin (alm), Ibu ku Maryani tercinta yang telah melahirkan dan mendidik aku dari kecil hingga seperti ini.
2. Bapak Mertua Zulkifli Hasibuan dan Ibu mertua Asmawati yang selalu memberikan doa terbaik untuk kami sekeluarga
3. Istriku Afrid Yuliwanti, S.Hi dan aananda Annida Salama El Husna dan Muhammad ‘Abid Hafizhuddin yang selalu memberikan doa dan semangat agar selesai studi ini
4. Seluruh keluarga besar ku yang telah memberikan semangat dan doa.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۗ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.”*

*(Q.S Al-Ankabut: 43)*

## ABSTRAK

**Toto Herdiyanto, NIM. 212 352 9395, *Judul, “Bimbingan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu.” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.***

**Pembimbing : 1. Dr Iwan Satria, M.Pd 2. Masrifahidayani, M.Pd**

***Kata Kunci : Bimbingan Orang Tua, Prestasi Belajar***

Penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang: 1. Bagaimana peranan orang tua dalam membimbing siswa di SDN 76 Kota Bengkulu? 2. Adakah hubungan antara bimbingan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SDN 76 Kota Bengkulu ? penulisan skripsi ini bertujuan: 1. Untuk mengetahui peranan orangtua terhadap siswa di SDN 76 Kota Bengkulu  
2. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SDN 76 Kota Bengkulu, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, menyimpulkan tentang Bimbingan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu , yaitu: 1. Peranan orangtua dalam membimbing siswa di SDN 76 Kota Bengkulu, belum berjalan dengan baik disebabkan dengan kondisi rendahnya pendidikan orangtua dan faktor ekonomi sehingga orangtua tidak dapat menjalankan perannya dengan maksimal. Meskipun ada nilai siswa yang bagus itu sangat sedikit sekali karena faktor kecerdasan dalam diri anak dan motivasi yang kuat ada dalam diri anak. 2. Hubungan antara bimbingan orangtua dengan prestasi belajar siswa di SDN 76 Kota Bengkulu sangat menentukan prestasi bagi seorang dalam menempuh pendidikan sebab keharmonisan dapat menciptakan suasana yang tenteram dan tenang bagi anak untuk belajar di rumah dan mendapatkan prestasi di sekolah karena ada dukungan oleh keluarga. Sebab merupakan faktor yang terpenting pada kehidupan seorang.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yng telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Bimbingan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDN 76 Kota Bengkulu.”

Shalawat dan salam di mohonkan kepada Allah SWT supaya di sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Adapun tujuan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Berkat petolongan Allah SWT, serta bantuan dan dorongan baik berupa moril maupun materil dari pihak keluarga lembaga dan teman-teman semuanya.

Oleh karena itu, sembari menghatur puji kepada Allah SWT dan Shalawat kepada nabi SAW penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H Sirajuddin, M. M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi M. Ag. M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris Bengkulu.
3. Bapak Dr. Iwan Satria, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Masrifahidayani, M, Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan ide dan pemikiran kepada penulis.



5. Bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, baik selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, dewan guru dan staf tatausaha SDN 76 Kota Bengkulu, yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Segenap karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun spiritual, teman-teman seperjuangan yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Allah SWT, penulis mendoakan semoga segala peran dan bantuan di balas oleh Allah dengan pahala yang berlimpah ganda. Terakhir harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi amalijah jariyah bagi penulis dan orang yang bisa memanfaatkannya.

Bengkulu, Juni 2019

Penulis

Toto Herdiyanto  
NIM. 212 352 9395

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Orang Tua .....	9
B. Tugas dan Peran Orang Tua .....	12
C. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak. ....	18
D. Prestasi Belajar .....	24
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	29
F. Kerangka Berfikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	37

B. Penyajian Data.....	46
C. Analisa Pembahasan.....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Fasilitas SDN 76 Kota Bengkulu. ....	33
Tabel 4.2	Data Siswa .SDN 76 Kota Bengkulu .....	34
Tabel 4.3	Data Guru Tetap dan Tidak Tetap SDN 76 Kota Bengkulu .....	39

.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional merupakan usaha dasar untuk membangun masyarakat Pancasila. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintahan.<sup>1</sup>

Pada hakekatnya sejarah pendidikan manusia adalah manusia yang berlangsung dari abad ke abad, untuk mewujudkan kepribadiannya dan mengembangkan hidupnya. Dengan menggunakan setiap kemungkinan, baik yang ada maupun terbuka sebagai bukti untuk menghadapi hambatan-hambatan dan keterbatasan yang dijumpai sepanjang hidupnya. Maka dalam perjuangan ini, pendidikan senantiasa merupakan faktor yang menentukan, karena pendidikan bertujuan agar manusia memiliki kelengkapan yang diperlukan hingga pada tiap-tiap tahap selalu mampu menghadapi tantangan hidup baik kelengkapan fisik maupun intelektual. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua yang didasarkan atas motivasi cinta kasih yang dijiwai oleh tanggung jawab moral.

---

<sup>1</sup> An Nahlawi. *Pendidikan di Sekolah dan di Rumah*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2001), h. 30

Pada hakekatnya, pendidikan adalah salah satu usaha sadar manusia dalam rangka untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan yang sepadan dengan kebutuhan bermasyarakat. Didunia pendidikan yang banyak dibahas adalah anak didik dan perkembangannya, mengingat anak bukanlah merupakan obyek pendidikan tetapi mereka membawa potensi masing-masing yang akan diarahkan kedalam pendidikan, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman sebab anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya, yang kelak akan ikut serta mengisi pembangunan didunia ini.

Anak seusia sekolah dasar ini membutuhkan pendidikan baik umum maupun agama baik dari sekolah maupun dari keluarga, agar anak ini nantinya memiliki fondasi yang kuat khususnya agama dan dapat dipakai sebagai dasar untuk kelangsungan hidupnya disiplin di tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam bentuknya.

Kreatifitas anak bukan datang dengan sendirinya akan tetapi datang dengan pengalaman pendidikan dan pengajaran dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas lagi. “Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan didalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yan diperoleh anak dalam keluarga

menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat”<sup>2</sup>

Dalam lingkungan keluarga yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan informal, orang tua secara naluri atau kodrati merasa berkepentingan dan berharap agar kelak anak-anaknya menjadi orang yang mampu berdiri sendiri atau mandiri. Orang tua adalah penentu utama dalam pembentukan sikap anaknya dikemudian hari, karena anak pertama kali berhadapan dengan lingkungan diluar dirinya adalah dengan lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua hendaknya memahami bahwa anak sangat membutuhkan keteladanan dan didikan dari mereka, baik moril maupun materiil dalam menempuh serta mengarungi kehidupan dunia yang luas, dengan berbagai macam-macam tantangan yang dapat berpengaruh dari peran orangtua terhadap anaknya dalam belajar.

Sehubungan dengan anggapan di atas, maka kenyataannya orang tua mengemban kewajiban yang sangat penting dalam membina anaknya dan mendidiknya untuk mencapai prestasi belajar dan iringi oleh akhlak mulia. Sebagai mana tersebut dalam firman Allah SWT. Surat An-Nisa' ayat 9 yang bunyinya:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, mereka khawatir terhadap mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka

<sup>2</sup> Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 67

bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>3</sup>

Sistem pendidikan mengharuskan adanya hubungan intern dan antar keluarga, hubungan antara lahir dan batin baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, guna pembentukan kepribadian manusia Pancasila.

Siswa-siswi SDN 76 Kota Bengkulu memiliki motivasi yang tinggi dalam menempuh pendidikan meskipun orang tua mereka kurang perhatian, seperti memberi ongkos setiap hari ke sekolah, dan biaya lain, siswa tersebut membantu orang tuanya dengan mencari biaya dengan cara jika hari libur menyadap karet, pulang sekolah mencari barang bekas untuk dijual kembali kepada penadah/pembeli barang bekas. Jadi penyebab kurangnya peranan orang tua terhadap anaknya yang menjadi siswa SDN 76 Kota Bengkulu dikarenakan lemahnya ekonomi, pendidikan orang tua siswa yang rendah dan kesadarannya juga tentang pentingnya pendidikan anak.

Seharusnya peran orang tua melaksanakan tanggung jawabnya untuk memberikan nafkah pendidikan kepada anaknya untuk bersekolah. Juga membimbing anaknya dirumah dalam belajar. Pendidikan merupakan alat untuk mencapai cita-cita suatu bangsa yang dirumuskan dalam falsafah hidupnya dan juga merupakan suatu cara untuk mengubah suatu keadaan bangsa itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Depag RI. *AlQur'an dan Terjemahan*. (Bandung : Usaha Nasional. 2002). h. 78



Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menegaskan bahwa :

1. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang.

Dalam penelitian ini indikator yang penulis ambil, yaitu:

1. Perhatian orang tua terhadap anak
2. Membiayai sekolah anak
3. Memperhatikan hasil nilai anak
4. Kerjasama orang tua dengan anak

Jika indikator tersebut dapat membuat siswa menjadi belajar dengan baik, dan tenang sebab kebutuhan dan perhatiannya sudah terpenuhi.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan melihat kenyataan bahwa masyarakat di pedesaan pada umumnya tingkat pendidikannya sangat rendah, sehingga kurang memahami akan arti pentingnya pendidikan. Sehingga siswa seharusnya sekolah diberikan motivasi dan bimbingan oleh orang tua kepada anak mereka, agar dapat bersekolah dengan baik dan dapat menyelesaikannya, ternyata anak mereka kurang mendapatkan perhatian, baik ongkos ke sekolah, uang jajan maupun biaya pendidikan, hal itu merupakan

problema yang dialami pada siswa SDN 76 Kota Bengkulu. Berkenaan dengan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui apabila hal tersebut disebabkan oleh peranan orang tua beserta cara membimbingnya, atau disebabkan hal-hal lainnya, itulah alasan penulis tertarik mengadakan penelitian ini dengan memberi judul "Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu".

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rendahnya pendidikan orangtua menyebabkan kurangnya bimbingan untuk belajar di rumah.
2. Pola asuh yang kurang karena kesibukan mencari nafkah.
3. Prestasi belajar yang rendah karena kurangnya bimbingan dari orangtua.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam pembahasan ini penulis membatasi pada pembahasan, yaitu:

1. Bimbingan orang tua adalah membantu agar individu yang dibimbing mampu membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan terakhir tergantung individu yang dibimbing.
- 2.
3. Adapun yang dimaksud prestasi belajar disini adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang tercermin pada nilai raport.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peranan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada siswa di SDN 76 Kota Bengkulu untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bimbingan orang tua dalam membimbing siswa di SDN 76 Kota Bengkulu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini nantinya, diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Terhadap Pemerintah sebagai informasi dan sebagai bahan masukan untuk pembinaan masyarakat, terutama pembinaan generasi muda yang akan mewarisi dan meneruskan perjuangan serta mengisi kemerdekaan bangsa, dan negara.
2. Sebagai informasi kepada warga masyarakat khususnya orang tua betapa pentingnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bagi anak-anaknya, sehingga partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pendidikan anak-anaknya.
3. Bagi penulis sendiri, minimal sebagai pengetahuan praktek dalam penulisan yang bersifat ilmiah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Orang Tua**

##### **1. Pengertian Bimbingan Orang Tua**

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bertanggung kepada orang lain.<sup>4</sup>

Menurut etimologinya, kalimat orang tua terdiri dari dua kata orang lain bukan diri sendiri, sedangkan tua berarti lanjut usia menjadi orang tua berarti ayah ibu kandung.<sup>5</sup>

Pembahasan orang tua biologis ini terkait dengan apa yang disebut keluarga yaitu dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah dan adopsi, maka keluarga karena hubungan di luar nikah termasuk keluarga yang tidak lengkap, yang secara biologis gagal mengisi peranan sosialnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian etimologi tersebut, penulis dapat kemukakan pengertian orang tua yang dimaksud pada pada pembahasan ini adalah seseorang yang melahirkan dan atau yang mempunyai tanggung jawab

---

<sup>4</sup> Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Renika Cipta, 2000), h. 32

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali, 2010), h. 41

<sup>6</sup> Semiawan. *Psikologi Anak*. (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 34



terhadap anak-anak baik anaksendiri maupun yang diperoleh dari jalur adopsi.

Pendidik yang paling utama dan yang sudah semestinya adalah orang tua. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat dari Allah untuk mendidik anak-anaknya.<sup>7</sup> Jadi bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensi, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

## 2. Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu.<sup>8</sup> Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”<sup>9</sup>

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini

<sup>7</sup> Sabri. *Psikologi Umum*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 56

<sup>8</sup> Poerwadaminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ( Jakarta : Pustaka Bahasa, 2007). .h. 688

<sup>9</sup> Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional., 2002

Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”<sup>10</sup>.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Seorang ahli psikologi Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.<sup>11</sup>

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga.

---

<sup>10</sup> Kartono. *Psikologi Umum*. (Bandung : Alumni., 2006), h. 27

<sup>11</sup> Gunarsa. *Psikologi : Anak, Remaja, dan Keluarga*.(Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2014), h. 27

Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.

Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>12</sup>

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

## **B. Tugas dan Peran Orang Tua**

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

---

<sup>12</sup> Nasution., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010). h. 1

Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.<sup>13</sup>

Hadist Rasulullah :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوُهُ يَهُودَانَهُ أَوْ يَنْصَرَانَهُ أَوْ يُمَجْسَانَهُ (رواه مسلم)

Artinya: “Setiap bayi itu lahir atas kesucian, maka kedua Orang tuanya lah yang akan menjadikannya yahudi, nasrani, atau majusi”.  
(H.R. Muslim)

Ayat dan hadis di atas paling tidak mengandung dua pengertian.

*Pertama*, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta.

*Kedua*, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya.

Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh (dalam pengertian anfa’uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya.

<sup>13</sup> Depag RI. *AlQur’an dan Terjemahan*. (Bandung : Usaha Nasional, 2002). h. 78



Beberapa penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti yang di kemukakan dalam majalah rumah tangga dan kesehatan bahwa orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dan berpostur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental anak-anak bertumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus di beri peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.<sup>14</sup>

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan seleyaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan

---

<sup>14</sup> Sabri. *Psikologi umum*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005). h. 24

secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.<sup>15</sup>

Dalam berbagai penelitian para ahli dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu di berikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

1. Respek dan kebebasan pribadi.
2. Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik.
3. Hargai kemandiriannya.
4. Diskusikan tentang berbagai masalah.
5. Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian.
6. Anak-anak lain perlu di mengerti.
7. Beri contoh perkawinan yang bahagia.<sup>16</sup>

Dari beberapa poin yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua, yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan

---

<sup>15</sup> Depdikbud.2003). h. 12

<sup>16</sup> Ahmadi. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2005), h. 44

perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas tugasnya seperti apa yang di jelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.

Conny Semiawan dan kawan-kawan menyatakan bahwa, orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya.

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.

Conny Semiawan dan kawan-kawan menyatakan, orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras, dan seimbang dengan kehadiran anak-anak berbakat. Disamping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokrasi juga dalam memberikan banyak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Semiawan. *Psikologi Anak*. (Jakarta : Remaja Rosda Karya., 2000), h.31-55

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.<sup>18</sup>

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan

---

<sup>18</sup> Hadi. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. (Jakarta : Cinta Pena, 2004). h. 30

yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yangn baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

### **C. Kewajiban Orang Tua Terhadap anak**

Seorang peria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak Dalam Islam," sebagaimana, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.

2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.
4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.<sup>19</sup>

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk

---

<sup>19</sup> Nashi Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), . h.182



mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

5. Fungsi Rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.<sup>20</sup>

Di samping itu, tugas orang tua adalah menolong anak-anaknya, menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesedian-kesedian bakat, minat dan kemampuan akal nya dan memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera. Adapun cara lain mendidik anak dijelaskan dalam Alquran.

يٰۤاَبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا  
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝٤

Artinya: ”(Lukman berkata) : Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali, 2011). h.16

<sup>21</sup> Depag RI. *Al Qur'an dan Terjemah*

Dalam ayat tersebut terkandung makna cara mendidik sebagai berikut : menggunakan kata “wahai anakku” artinya seorang ayah/ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata-kata lemah lembut.

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya.

Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak.

Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak. Hak-hak anak sangatlah banyak di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Hak Mendapatkan Nafkah

Anak berhak mendapatkan nafkah, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak adalah untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapatkan nafkah merupakan akibat dari nasab, yaitu nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari ayahnya.

## 2. Hak Mendapatkan Pendidikan

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga ia akan menjadi generasi-generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yang kuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat : 9.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar<sup>22</sup>

Dalam pendidikan ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum sang anak dilepas kepada guru di

---

<sup>22</sup> Depag.2002. *Al Qur'an dan Terjemah..*

sekolahnya. Seorang ayah terlebih dahulu harus membekali mereka dengan pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, mengarahkan kepada ilmu-ilmu syari'at yang bermanfaat. Sang ayah tidak boleh mengarahkan anaknya hanya untuk mempelajari ilmu dunia, melainkan akhiratnya, sebaliknya ia harus mengarahkan anaknya untuk mempelajari ilmu yang akan mendekatkan anaknya kepada Allah dan kecintaan kepada kehidupan akhiratnya.

Dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap dan bijaksana, orang tua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak.

Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain yang diungkapkan oleh Kartini Kartono sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.

- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.<sup>23</sup>

#### **D. Prestasi Belajar**

##### 1. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)<sup>24</sup> Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya, prestasi belajar dan kompetensi guru, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>25</sup> Dalam buku yang sama Nasrun harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dankemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut

---

<sup>23</sup> Kartono. *Psikologi Umum*. (Bandung : Alumni. 2006), h. 91-92

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka. h.787

<sup>25</sup> Saiful. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008). h. 20-21

Slameto<sup>26</sup> dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinyabahaya belajar* ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>27</sup> Begitu juga menurut James Whitaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto, belajar adalah prosesdimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baikpengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Winkel melalui Sunarto<sup>29</sup> mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono<sup>30</sup> prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang

---

<sup>26</sup> Slameto. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. (Jakarta : Renika Cipta. 2003), h.2

<sup>27</sup> Muhibin. *Psikologi Belajar Mengajar*. ( Jakarta : Bumi Aksara. 2000), h.136

<sup>28</sup> Wasty. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Renika Cipta. 2000), h. 98-99

<sup>29</sup> Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2013), h. 162

<sup>30</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2005), h. 130

mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Berdasarkan beberapa batasan diatas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto<sup>31</sup> pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

### 1) Faktor intern

Dalam faktor ini dibahas 2 faktor yaitu:

- a. Faktor jasmaniah mencakup:
  - a) Faktor kesehatan
  - b) Cacat tubuh
- b. Faktor psikologis mencakup:
  - a) Intelegensi
  - b) Perhatian
  - c) Minat
  - d) Bakat
  - e) Motivasi

---

<sup>31</sup> Slameto. *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Belajar*. (Jakarta : Renika Cipta. 2003), h.. 54

- f) Kematangan
  - g) Kesiapan
  - h) Faktor kelelahan
- 2) Faktor ekstern

Faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:

- a) Faktor keluarga mencakup:
  - 1) Cara orang tua mendidik
  - 2) Relasi antar anggota keluarga
  - 3) Suasana rumah
  - 4) Keadaan ekonomi keluarga
  - 5) Pengertian orang tua
  - 6) Latar belakang kebudayaan
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat, Selanjutnya Sumadi Suryabrata<sup>32</sup> mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi belajar sebagai berikut:
  - 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri

---

<sup>32</sup> Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 233



- a) Faktor non-sosial dalam belajar, meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, alat peraga)
  - b) Faktor sosial dalam belajar
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri

- a) Faktor fisiologi dalam belajar

Faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.

- b) Faktor psikologi dalam belajar

Faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan. Pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono<sup>33</sup>, yaitu:

- 1) Faktor internal

- a) Faktor jasmaniah, Faktor jasmaniah, baik bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

- b) Faktor psikologi, baik bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas :

---

<sup>33</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Bumi Aksara 2006), . h.60

- 1) Faktor intelektual yang meliputi:
  - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
  - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- 2) Faktor non intelektual yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Amanah (2011), dalam skripsinya yang berjudul perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas X program keahlian akutansi SMKN 1 Klaten tahun ajaran 2011/2012, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan hasil  $r$  sebesar 0,272 dan  $r^2$  sebesar 0,074. Harga Fhitung  $> F$  tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu  $6,239 > 3,96$  dengan  $N = 80$ , SE sebesar 6,25% dan SR sebesar 36,10%. menunjukkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua yang dicurahkan kepada anak, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.
2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Antonia Ria Issaura (2011) dalam skripsinya yang berjudul hubungan perhatian orangtua dan lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar geografi siswa SMAN 1

Minggir Kabupaten Sleman tahun ajaran 2010/2011 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar geografi siswa dengan  $r_{xy}$  0,425 dan P-value ( $0,000 < 0,05$ ), artinya untuk meningkatkan prestasi belajar geografi perlu meningkatkan perhatian orang tua siswa. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar geografi siswa dengan  $r_{xy}$  0,466 dan P-value ( $0,000 < 0,05$ ) artinya semakin baik lingkungan fisik tempat belajar maka semakin tinggi prestasi belajar geografi. Terdapat terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua siswa dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar geografi siswa dengan  $r_{xy}$  0,574 dan P-value ( $0,000 < 0,05$ ), 33 artinya semakin tinggi perhatian orang tua dan disertai lingkungan fisik tempat belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar geografi.

3. Muhammad Nurikhwan Hendriyanto 09504244013 judul Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan Di Smk 45 Wonosari Penelitian ini bertujuan mengetahui peran bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar dan hubungan antara peran bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari. Subyek penelitian ini seluruh siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari yang berjumlah 55 siswa. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh siswanya dijadikan subyek penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode

angket (kuesioner) dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data peran bimbingan orang tua, sedangkan dokumentasi untuk mengumpulkan data nilai siswa. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria pengkategorian skor peran bimbingan orangtua, 28 dari 55 siswa berada pada kategori baik dengan skor  $120,4 < X \leq 146,2$ , lalu 21 dari 55 siswa berada pada kategori cukup dengan skor  $94,6 < X \leq 120,4$ , sedangkan sisanya berada pada kategori kurang dengan skor  $68,8 < X \leq 94,6$ . Hasil ini tidak sejalan dengan prestasi belajar siswa karena 24 dari 55 siswa tidak mencapai KKM di SMK 45 Wonosari. Setelah dilakukan uji hipotesis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai  $r$  hitung = 0,170 lebih rendah dari  $r$  tabel=0,266 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK 45 Wonosari tahun ajaran 2013/2014. Penolakan hipotesis dimungkinkan karena faktor kurang seriusnya siswa dalam mengisi angket penelitian, seperti mengisi angket secara asal-asalan sehingga data yang diperoleh tidak maksimal.

## **F. Kerangka Pikir**

Orang tua adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa karena sebagian besar waktu siswa adalah bersama orang tuanya di rumah, sedangkan waktu siswa di sekolah hanya beberapa jam saja. Kehidupan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kehidupan orang tuanya. Orang tua hendaknya secara intensif memberikan perhatian akan pentingnya kegiatan belajar kepada siswa. Kegiatan belajar memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Bila siswa sudah tahu akan arti pentingnya kegiatan belajar, maka tidak akan sulit bagi orang tua untuk menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa. Perhatian dan bimbingan orang tua terhadap kegiatan belajar siswa dapat diwujudkan melalui keteladanan atau memberikan contoh, memberikan kebebasan dan kesempatan, memberikan reward (penghargaan) dan punishment(hukuman), membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Perhatian dan bimbingan orang tua yang terus menerus terhadap kegiatan belajar siswa akan dapat memperkuat dan mempertinggi semangat belajar siswa, sehingga kegiatan belajar siswa akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan semangat belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan yaitu “Bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 76 Kota Bengkulu”. Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan<sup>34</sup>.

Ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu lingkungan alamiah sebagai sumber data lingkungan. Mengadakan penelitian pada konteks dari suatu keutuhan sebagaimana adanya (*alami*)<sup>35</sup>.

Dengan ciri penelitian kualitatif, di atas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif seorang peneliti berada ditempat penelitian untuk dapat memahami, dan mempelajari perilaku insani dalam konteks lingkungannya, sehingga peneliti dapat benar-benar membahas suatu permasalahan seperti yang ada di lapangan.

#### **B. Sumber Data**

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperlukan tentang bimbingan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 76 Kota Bengkulu.

---

<sup>34</sup> Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2006), h. 309

<sup>35</sup> Margono. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Usaha Nasional, 2009), . h. 38

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subyek penelitian, yaitu orang tua 10 orang, dan 10 orang siswa SDN 76 Kota Bengkulu

3. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap, seperti keadaan lingkungan, dan kepala sekolah, 2 orang guru SDN 76 Kota Bengkulu dan data yang mendukung penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

1. Teknik observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa<sup>36</sup>. Gunanya observasi agar peneliti lebih lengkap data yang diinginkan karena tindakannya didahului dengan observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu<sup>37</sup>. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini yang diwawancara adalah 10 Orang tua

---

<sup>36</sup> Patilima. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta. 2005), h. 69

<sup>37</sup> Moleong. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2007), h. 186

(wali Murid), 10 orang siswa SDN 76 Kota Bengkulu. Wawancara ini gunanya supaya penulis dapat mengetahui permasalahan yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis<sup>38</sup>. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Orang tua siswa dan siswa SDN 76 Kota Bengkulu serta dokumen dan arsip yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

## D. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan melalui cara : reduksi data (mengumpulkan data), penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Menurut Sugiyono, adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :<sup>39</sup>

### 1. Koleksi Data

Pada tahapan ini seluruh data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>38</sup> Moleong. 2007. h. 27

<sup>39</sup> Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. (Bandung : Alfabeta. 2009), h. 338



### 3. Data Display

Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

### 4. Vertifikasi/penerikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel (dapat dipercaya dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan).

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 76 Kota Bengkulu**

Sekolah Dasar Negeri No 76 Pekan Sabtu Kota Bengkulu merupakan sekolah yang letaknya sangat strategis karena letaknya di pinggir jalan raya, sehingga dapat dijangkau oleh siswa-siswi yang belajar di sana. Sekolah ini banyak dilewati oleh transportasi seperti angkot, sehingga memudahkan siswa untuk pergi ke sekolah tanpa berjalan kaki. Keadaan sekolah ini aman, tentram, dan damai. Sekolah ini memiliki 9 kelas untuk proses belajar mengajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah serta ruang perpustakaan, 1 gudang dan 1 ruang UKS. Selain itu sekolah ini memiliki beberapa fasilitas seperti penerangan, lapangan olahraga, pengadaan air, alat-alat peraga, tapi yang belum lengkap sampai sekarang yaitu laboratorium, mussolla sekolah dan ruang perpustakaan yang tersendiri. Namun sebagian fasilitas yang telah ada ini dapat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam setiap kelas lantai telah di keramik dan penerangan sudah tersedia dan siap di pakai. Untuk fasilitas air, sekolah ini memiliki sumur sendiri. Kemudian perkarangan sekolah ditanami sayur dan tumbuhan yang bermanfaat.

## **2. Riwayat Singkat Berdirinya SD Negeri 76 Kota Bengkulu**

Riwayat singkat serdirinya Sekolah Dasar Negeri No 76 Pekan Sabtu Kota Bengkulu yang di pimpin oleh :

- a. Bapak Syamsudin
- b. Bapak Afandi Jermin
- c. Bapak Isabullah
- d. Ibu Nurlela Bahar

Setelah itu Pada Tahun 1987 pindah ke kota madya yang di pimpin oleh :

1. Ibu Rohana
2. Bapak Salirhn
3. Bapak Makmun
4. Ibu Jumni Hartati
5. Bapak Syamsul Hidayat

Pada Saat ini Sekolah Dasar No. 76 Pekan Sabtu di kepalai oleh I Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd. kepala sekolah menjabat sudah kurang lebih 3 tahun sampai tahun 2014.

## **3. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah**

Fasilitas Sekolah Dasar 76 Pekan Sabtu terdiri dari ruang untuk proses belajar mengajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang UKS, wc, 1 kantin sekolah, tempat parkir dan gudang. Dimana ruang pertama dari sebelah kanan yaitu ruang UKS, UKS di gunakan untuk siswa yang sakit. Kemudian di sebelah UKS yaitu ruang

belajar untuk siswa kelas VI A sampai kelas VI C, Terdiri dari 3 kelas. Ruang yang menghadap ke jalan yang paling ujung sebelah kiri yaitu gudang, di samping gudang adalah ruang anak belajar siswa kelas 1, 11 dan IV, dari IA sampai IVC ruang ini di pakai secara bergantian dan waktu yang berbeda. Untuk kelas IA sampai IC, mereka masuk pagi pukul 07.30 wib, dan pulang jam 09.30, setelah itu kelas IIA sampai IIC masuk 09.30 wib dari pukul 12.00 wib. Kemudian terakhir masuk kelas IVA sampai IVC (siang) dan pulang pukul 16.00 wib.

Ruang pertama sebelah kiri yaitu kelas VA sampai kelas VC (pagi) yang kemudian di pakai kelas IIIA sampai IIIB (siang). Proses pembelajaran di sekolah ini berlangsung pagi dan siang, di sini siswa di bagi jadwal piket setiap kelasnya yang terdiri dari lebih dari 2 orang. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Mereka melakukan piket sesuai jadwal baik di kelas atau pun di luar kelas dan baik sebelum belajar atau sesudah belajar. Setelah itu terdapat ruang guru dan ruang kepala sekolah yang bergabung dengan ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan ini di gunakan siswa untuk belajar karena di dalam perpustakaan menyediakan berbagai macam buku pelajaran dari kelas 1 sampai dengan kelas VI. Di sana juga menyediakan buku-buku cerita untuk anak-anak. Yang paling ujung adalah we (jamban guru dan siswa), wc ini di bersihkan oleh siswa sesuai dengan jadwal piketnya secara bergantian. Wc guru terpisah dengan wc siswa. Parkir sekolah terletak di depan kelas dekat dengan lapangan olah raga, di

gunakan untuk meletakkan kendaraan para guru agar terlihat rapi dan teratur. Sementara kantin sekolah terletak di belakang kelas VI, kantin terdiri dari 3 buah kantin sekolah yang menjual aneka macam makanan untuk anak-anak sekolah yang harganya terjangkau oleh siswa. Dalam hal pemeliharaan, siswa melaksanakan piket kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, di bantu oleh penjaga kebersihan sekolah, baik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

#### **4. Pengelolaan Kelas**

##### **a. Pengaturan Tempat Duduk**

Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu memiliki 9 kelas, masing-masing dari kelas 1 sampai kelas VI, 3 lokal yang terdiri dari kelas A, B, dan C. Pengaturan tempat duduk berbentuk barisan yaitu empat baris kesamping dan lima baris kebelakang, di mana setiap baris ke belakang terdiri dari sepuluh siswa, dan setiap bangku terdiri dari dua siswa, baik laki-laki atau perempuan. Pengaturan tempat duduk ini di sesuaikan dengan posisi pintu kelas, menghadap papan tulis.

Kemudian kursi dan meja guru menghadap siswa, sehingga siswa bisa melihat posisi guru dengan jelas tidak ada yang menghalangi mereka, baik itu teman-temannya sendiri, karena jika siswa tidak dapat melihat guru saat mengajar itu akan menghambat mereka saat menerima materi yang diberikan.

#### b. Pengaturan Perabot Kelas

Pengaturan perabot kelas ini di atur oleh wali kelas, masing-masing setiap kelas, perabot kelas sekolah ini baik dan rapi. Perabot kelas ini berupa meja dan kursi siswa, papan tulis, meja dan kursi guru, lemari, rak sepatu hiasan-hiasan dinding dan lain-lain. Pengaturan tempat duduk siswa biasanya disesuaikan dengan posisi pintu dan menghadap papan tulis, sehingga siswa merasa nyaman saat belajar. Papan tulis menghadap siswa sehingga tidak ada yang menghalangi siswa pada saat belajar, sementara untuk lemari diletakan di ujung supaya tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran, rak sepatu juga di letakan di depan kelas paling ujung. Rak ini digunakan untuk meletakan sepatu siswa pada saat belajar supaya lantai tetap bersih. Sementara hiasan-hiasan dinding seperti keterampilan-keterampilan siswa dan gambar-gambar pahlawan atau yang lain di letakan di dinding kelas agar kelas terlihat indah dan rapi.

#### c. Tata Ruang Kelas

Tata ruang di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu ini sangat rapi, di mana bentuk tata ruang memapar lurus sehingga terlihat bagus dan indah. Di dalam kelas ini terdiri dari meja dan kursi siswa, papan tulis, meja dan kursi guru, lemari, rak sepatu, hiasan-hiasan dinding dan lain-lain.

Pengaturan tempat duduk siswa menghadap dan menghadap papan tulis, sehingga siswa merasa nyaman saat belajar. Papan tulis

menghadap siswa sehingga tidak ada yang menghalangi siswa pada saat belajar, sementara untuk lemari di letakan di ujung supaya tidak mengganggu siswa saat proses pembelajaran, rak sepatu juga di letakan di depan kelas paling ujung, rak ini di gunakan untuk meletakkan sepatu siswa pada saat belajar supaya lantai tetap bersih. Sementara hiasan-hiasan dinding seperti keterampilan-keterampilan siswa dan gambar-gambar pahlawan atau yang lain diletakan di dinding kelas agar kelas terlihat indah dan rapi.

## 6. Pelaksanaan Tugas Guru/Pendidik

### a. Jumlah guru/Petugas Lainnya

Di Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu ini mempunyai jumlah Guru 29 Guru terdiri dari 23 guru tetap, 4 orang guru tidak tetap (GTT) dan 2 orang pegawai tidak tetap (PTT) serta 1 orang penjaga sekolah. Dari 30 jumlah guru serta karyawan tersebut diantaranya terdiri dari 19 orang wanita dan 10 orang laki-laki. Sekolah ini terdapat 15 guru umum, 19 orang guru bidang studi, 1 orang guru kelas, 1 orang tata usaha, 1 orang penjaga perpustakaan, dan 1 orang penjaga sekolah. Adapun data guru dan petugas lainnya dapat di lihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Daftar Kepangkatan Pegawai Sipil SD Negeri 76 Kota Bengkulu**

No	Nama		Jabatan
1	Samsul Hidayat, S.Pd		Kepala sekolah
2	Masrul Hebroni	L	Wali kelas IVA/guru umum
3	Yulianis.M	P	Wali kelas IA/guru umum
4	Nengsi Hartati	P	Wali kelas VC/guru umum
5	Hadis Aswa	P	Wali kelas IB/guru umum

6	Hashnawati	P	Wali kelas HC/guru umum
7	Himratus Haini	P	Wali kelas VIA/guru umum
8	Rudiyanto	L	Wali kelas IIIB/guru umum
9	Nupayam	P	Wali kelas IIIC/guru umum
10	Suwarn	P	Guru Bidang Study
11	Koptiab	P	Wali kelas IV C/guru umum
12	Elina	P	Wali kelas IC/guru umum
13	Satarjo	L	Guru Bidang Study
14	Ramla Heneta	P	Guru Bidang Study
15	Drs.Dalil	L	Wali kelas IIB/guru umum
16	Agus Yulian,S.Pd	L	Wali kelas VA/gura umum
17	Tina Puspita	P	Wali kelas III A/guru umum
18	Yudah Yati	P	Guru bidang study
19	Desmaindar	P	Wali kelas VIB/ guru umum
20	Suhadi	L	Wali kelas VB/guru umum
21	Remdani	L	Wali kelas VIC/guru umum
22	Sarkawi	L	Guru Bidang Study
23	Arnylita Apriyani,S.Pd	P	Wali kelas IVB/guru umum
24	Hendra Wi ayaA.Ma	L	Guru Bidang Study
25	Yuliana,S.Pd	P	Guru Bidang Study
26	Era Kurniawati,S.Pd	P	Guru Bidang Study
27	Tomy Mid,	L	Guru Bidang Study
28	Ely Mardi ti	P	Pegawai Perpustakaan
29	Dwi Octariani,S.Si	P	Tata Usaha
30	Suwadi	L	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumen SD Negeri 76 Kota Bengkulu Tahun 2016

#### b. Tugas Guru

Tugas guru di SD Negeri 76 Bengkulu tidak berbeda dengan tugas-tugas guru lainnya, yaitu membimbing, mengajar dan mendidik siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan. Selain itu di sekolah ini guru juga merupakan orang tua bagi siswa-siswi, maka dari itu selain mendidik guru juga mengasuh anak didiknya.

#### c. Tugas Karyawan dan Tugas Lainnya

Sekolah Dasar Negeri 76 Bengkulu tidak mempunyai karyawan



dan dan petugas lainnya selain penjaga sekolah yang bertugas menjaga keamanan fasilitas dan gedung sekolah.

d. Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 76 kota Bengkulu adalah 606 orang yang terdiri dari 328 siswa laki-laki dan 278 siswi perempuan, dengan uraian yaitu :

**Tabel 2 Daftar Siswa/I SD Negeri 76 Kota Bengkulu 2017**

Kelas	Jumlah Total	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan
I	123	67	56
II	91	54	37
III	109	60	49
IV	98	54	44
V	88	42	46
VI	97	51	46

Sumber : Rekapitulasi Daftar Siswa SD Negeri 76 Kota Bengkulu

b. Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu selain belajar juga ada olahraga dan keterampilan main pianika, ada juga kegiatan kultum setiap hari jum"at, senam pagi setiap hari sabtu dan kamis, serta kebersihan rutin disetiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

## **7. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah**

### **a. Perkarangan Sekolah**

Perkarangan Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu yang tidak begitu luas sangat terjaga karena siswa-siswinya yang rajin, setiap pagi siswa-siswi melakukan kebersihan lingkungan sekolah kelas dan perkarangan sekolah. Kebersihan ini juga ditunjang sarana kebersihan seperti sapu, kotak sampah, ember dan lain-lain.

### **b. Laboratorium (tidak ada)**

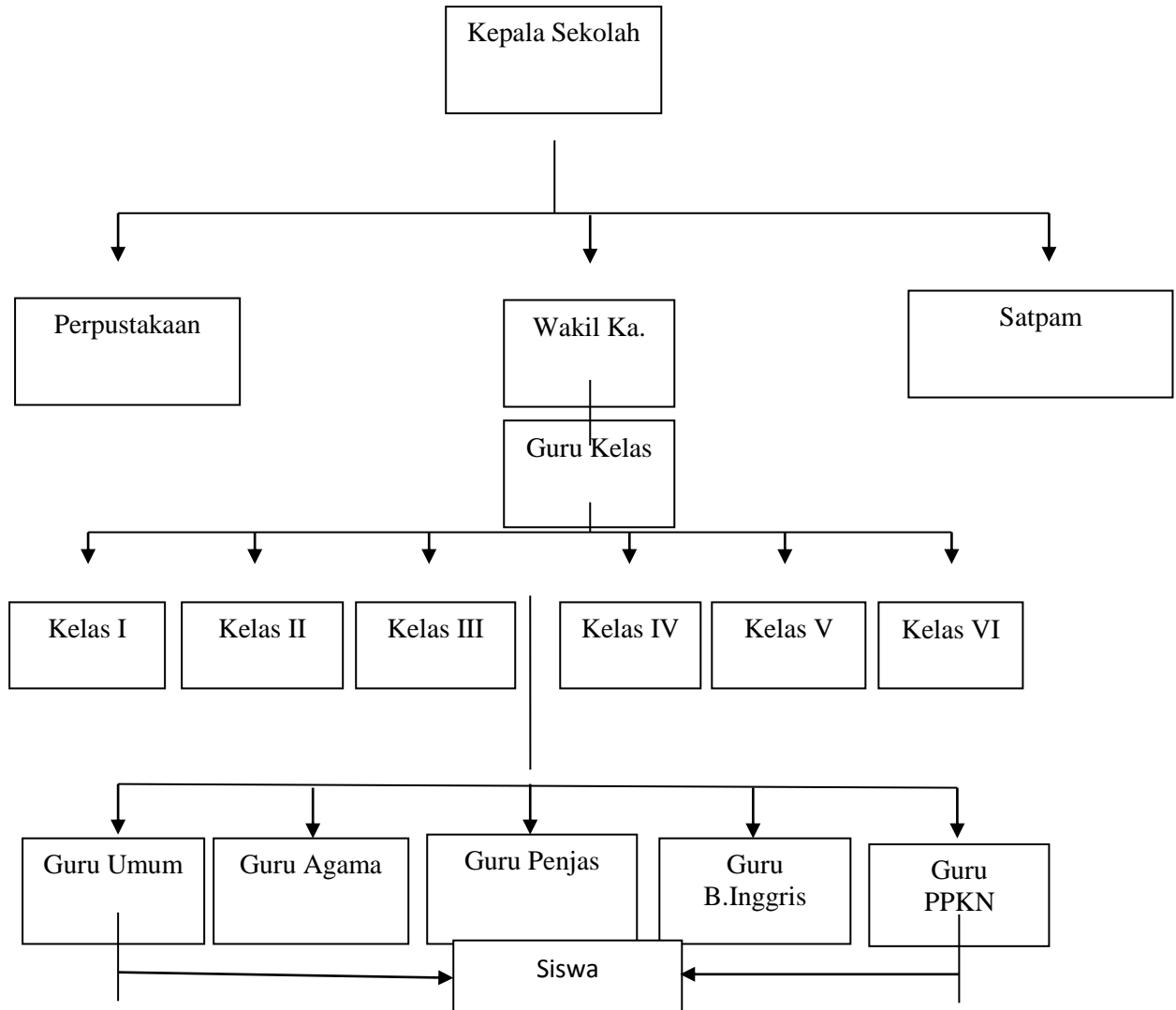
### **c. Perpustakaan**

Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu memiliki ruang perpustakaan yang bergabung dengan ruang kepala sekolah, dalam perpustakaan terdapat :

1. 4 buah meja belajar untuk anak-anak.
2. 8 buah kursi belajar untuk anak-anak.
3. 6 buah rak buku untuk menyimpan buku-buku bacaan dan buku-buku pelajaran siswa dari kelas I sampai kelas VI.
4. 1 buah lemari.

## d. Struktur Organisasi SD Negeri 76 Kota Bengkulu

**Struktur Organisasi SD Negeri 76 Kota Bengkulu  
Tahun Ajaran 2017**



1) Sumber : Dokumen SD Negeri 76 Kota Bengkulu

## B. Penyajian Data

### 1. Bimbingan Orang tua

- a. Apakah Orang tua anda selalu bertanya tentang keperluan sekolah ?

Hasil wawancara dengan AI (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa selaku siswa perlu memberitahu apa-apa yang diperlukannya dalam belajar sebab kedua orang tuanya mengetahui keperluan sekolah, jika diberitahu tidak mengetahui hal-hal tersebut. (Wawancara, 25 Januari 2017).

Sedangkan wawancara yang sama disampaikan oleh HA (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengatakan bahwa Orang tuanya sering bertanya tentang keperluan yang dibutuhkan atau disuruh oleh guru tentang perlengkapan siswa dalam mengikuti pelajaran. (Wawancara, 25 Januari 2017)

Ditambahkan oleh AJ (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa beliau selaku orang tua perlu melengkapi semua peralatan belajar anaknya dalam belajar, supaya tidak mengganggu kegiatan yang dilakukan oleh anaknya dalam belajar. (Wawancara, 25 Januari 2017)

Observasi yang dilakukan oleh penulis, menyaksikan bahwa orang tuanya melengkapi keperluan anaknya dalam belajar, bagi yang tidak mengerti bertanya pada anaknya.

b. Apakah Orang tua anda, selalu mencukupi keperluan sekolah?

Hasil wawancara dengan IR (siswa siswa SDN 76 Kota Bengkulu) mengatakan bahwa beliau selalu berusaha menutupi kebutuhan anaknya sekolah, sebab dengan kebutuhan yang cukup dapat membuat anak belajar dengan nyaman dan belajar dalam suasana tenang. (Wawancara, 28 Januari 2017)

Sedangkan wawancara kepada AT (siswa siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menyebutkan bahwa oragtuanya memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemampuannya, seperti sepatu mau beli cepat duitnya belum ada disuruh pakai yang lama dulu sebelum dapat duitnya. (Wawancara, 28 Januari 2017)

Wawancara kepada Gn (Orang tua siswa), mengatakan bahwa beliau selaku orang tua, yang baik berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi semua kebutuhan anaknya untuk sekolah, supaya jangan ketinggalan dengan temannya, seperti buku tulis, pena, pensil, penghapus, tas, sepatu. (Wawancara, 28 Januari 2017)

Sesuai observasi yang penulis lakukan dilapangan melihat orang tua siswa memberil perlengkapan anaknya membeli tas, sepatu dan lainnya.

Hasil wawancara tersebut, menggambarkan bahwa orang tua yang baik tentu tidak ingin anak kekurangan kebutuhan alat-alat sekolah supaya dapat mengikuti belajar dengan baik, dan menumbuhkan semangat siswa untuk rajin datang ke sekolah.

c. Pernahkah Orang tua anda mengantar kesekolah ?

Hasil wawancara dengan DN (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa beliau kadang-kadang diantar orang tuanya ke sekolah, sebab anaknya masih kelas 1 dan tempatnya tidak terlalu jauh dengan rumah tempat tinggalnya, mengantar ke sekolah untuk

memastikan anak masuk kelas dan mengikuti pelajaran. (Wawancara, 28 Januari 2017)

Sedangkan wawancara senada oleh SD (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa beliau sering diantar oleh orang tuanya ke sekolah, sebab cara demikian merupakan cara untuk memberikan motivasi kepada anak, agar ada semangat untuk datang ke sekolah sebab anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. (Wawancara, 28 Januari 2017)

Ditambahkan oleh RN (orang tua siswa), menyebutkan bahwa beliau hanya sekali mengantar anaknya ke sekolah pada waktu pertama masuk sekolah, sebab kondisi ini anak belum mengenal lingkungan sekolah dan baru pertama masuk ke sekolah. (Wawancara, 28 Januari 2017)

Observasi yang penulis lakukan pertama masuk sekolah pernah melihat wali siswa mengantar ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukka bahwa orang tua harus memperhatikan anaknya dengan cara mengantar ke sekolah, jika tidak berhalangan tetapi jangan secara terus menerus sebab dapat membuat anak tidak mandiri dan menjadi manja yang nantinya membuat masalah.

- d. Pernahkah orang tua anda menjemput anda sewaktu pulang dari sekolah?

Hasil wawancara kepada SZ (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa beliau kadang-kadang dijemput Orang tuanya, karena masih kelas V sebab tidak menjemput setiap pulang karena posisi rumahnya dengan sekolah masih dalam satu dusun dan bisa pulang sendiri. (Wawancara, 2 Februari 2017)

Sedangkan wawancara kepada SY (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa dia tidak pernah menjemput anaknya sebab anaknya sudah kelas dua sudah mengerti dan biasa pulang sendiri. (Wawancara, 2 Februari 2017)

Observasi yang penulis lakukan menjumpai Orang tua siswa menjemputnya anaknya pulang, dan juga melihat siswa lainnya pulang tanpa dijemput orang tuanya.

Berdasarkan dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa orang tua siswa menjemput anaknya disebabkan anaknya masih kecil yaitu kelas IV, tetapi ada juga Orang tua yang tidak menjemput anaknya, hal ini yang penting Orang tua harus memahami kondisi anaknya.

- e. Apakah Orang tua anda, selalu mengingatkan untuk belajar di rumah ?

Hasil wawancara dengan NI (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengatakan bahwa orang tuanya pernah mengingatkannya untuk belajar agar jangan sampai lalai sebab nanti bisa dimarahi guru dan diolok oleh teman-teman di sekolah nantinya. (Wawancara, 2 Februari 2017)

Sedangkan wawancara kepada bapak RI (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa beliau selaku orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk belajar, terutama mendahulukan pekerjaan rumah (PR), sebab belajar dirumah dapat membantu pemahaman belajar di sekolah yang kurang paham atau tidak mengerti karena suasana belajar dirumah tidak tegang dapat santai. (Wawancara, 2 Februari 2017)

Ditambahkan oleh QR (orangtua siswa), mengungkapkan bahwa dia selaku orang tua sering mengingatkan anaknya supaya belajar dirumah dan sekaligus diajari kalau anaknya tidak mengerti, dengan cara demikian anak belajar tidak sendirian dan ada teman. (Wawancara, 2 Februari 2017)

Observasi yang penulis lakukan pernah berkunjung kerumah siswa habis selesai maghrib menyaksikan siswa sedang belajar di rumahnya didampingi bapaknya.

Berdasarkan dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa orang tua siswa meskipun mereka bukan pendidikannya latar belakang pendidikan tinggi berusaha agar anaknya rajin dirumah dan mendampingi atau bila orang tua tidak bisa mnyuruh orang lain untuk mengajarnya.

- f. Apakah orangtua anda marah, jika tidak mengulang pelajaran sekolah dirumah ?

Hasil wawancara dengan FA (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menyebutkan bahwa orang tuanya tidak marah jika dia belajar di



rumah, tetapi dengan catatan jangan terlalu malam. Wawancara, 2 Februari 2017)

Wawancara dengan NM (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa Orang tuanya marah jika belajar sambil nonton televisi, karena mengganggu, sedangkan jika belajar sungguh-sungguh Orang tua senang dan tentu boleh belajar di rumah. (Wawancara, 2 Februari 2017).

Sedangkan wawancara kepada IH (Orang tua siswa), menjelaskan bahwa beliau senang jika anaknya, belajar di rumah sebab ini merupakan tandanya anak ada kemauan untuk bersekolah. (Wawancara, 2 Februari 2017).

Kunjungan penulis saat berkunjung kerumah wali siswa melihat orang tua siswa menasehati anaknya dirumah untuk belajar jangan sambi menonton televisi.

Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa siswa orang tua siswa tidak marah dengan anaknya belajar dirumah bahkan sebaliknya orang tua memperhatikan bagaimana cara anak belajar di rumah

- g. Jika Orang tua anda tidak mencukupi kebutuhan sekolah bagaimana cara mengatasinya?

Hasil wawancara dengan DM (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa dia mengatasi keuangan dengan cara usaha

mencari upahan membersihkan kebun tetangga atau lainnya.  
(Wawancara, 5 Februari 2017)

Sedangkan wawancara dengan MS (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengatakan bahwa jika Orang tuanya tidak mencukupi kebutuhan sekolah mencari barang-barang bekas dan dijual kepada penadah. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh ZK (orang tua siswa), bahwa jika beliau tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya sekolah, anak-anaknya mencari uang sendiri dengan cara membantu orang ke kebun dan mencari barang-barang bekas dikumpulkan setelah banyak dijual, uangnya ditabung dan langsung dipakai untuk memenuhi kebutuhan sekolah. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Kunjungan penulis sewaktu kerumah siswa, menyaksikan siswa sedang membantu tetangganya atau mencari uang/upahan dengan tetangganya.

Keterangan di atas, menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk menuntut ilmu agar jangan putus dijalan, sehingga berbagai cara dilakukan untuk membantu kedua Orang tua mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sekolah.

- h. Apakah anda sanggup jika sekolah tidak dibiayai oleh Orang tua ?

Hasil wawancara dengan AI (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan tentu tidak sanggup tetapi jika terpaksa berusaha

sekuat tenaga agar dapat sekolah sampai tamat. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Sedangkan wawancara dengan IR (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa dia sanggup sekolah dengan membantu mencari uang agar kebutuhan sekolah terpenuhi sebagai bentuk bantuan kepada orang tua yang keadaan ekonominya serba kekurangan. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh JA, (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa selaku orang tua tentunya tidak ada kemauan mentelantarkan anak apalagi urusan sekolah tetapi keadaan yang ada karena ekonomi serba kekurangan tetapi masih berusaha untuk memberi anak uang keperluan sekolah. Meskipun sering terlambat dan menunda teradang anaknya punya uang sendiri karena mencari upahan dikebun atau lainnya. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Penulis bertandang kerumah wali siswa mendengarnya berbicara pada anaknya untuk rajin belajar dan belajar membantu orang tua.

Berdasarkan ulasan di atas, menunjukkan bahwa siswa jika orang tuanya mampu tentu tidak banting tulang mencari uang untuk kebutuhan sekolah, tetapi karena keadaan yang memaksa mereka rela membantu mencari uang baik dalam bentuk upahan maupun mencari barang bekas.

- i. Apakah Orang tua anda, mengetahui kewajibannya terhadap anak ?

Hasil wawancara kepada AT, (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa orng tuanya sudah mengetahui kewajiban kepada anak, tetapi keadaan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan secara lancar. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Jawaban yang senada disampaikan oleh DS (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengatakan bahwa orang tua secara teori memahami apa-apa kewajiban yang harus dilakukan kepada anak-anaknya, tetapi untuk melaksanakan kewajiban tersebut disesuaikan dengan keadaan ekonomi dan kemampuannya. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh MN, (Orang tua siswa), mengungkapkan bahwa beliau mengetahui kewajiban Orang tua terhadap anak, seperti memberi makan, membelikan pakaian dan menyekolahkanya. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa para orang tua sudah mengetahui hak kewajiban terhadap anak-anak mereka secara teori tetapi untuk mempraktekkan kewajiban kepada anak tentu disesuaikan dengan kemampuan yang ada, baik bidang pendidikan, sandang dan pangan.

- j. Apakah orangtu anda, termasuk rajin melakukan shalat lima waktu ?

Hasil wawancara terhadap NI (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), beliau mengungkapkan bahwa orngtuanya melakkukan shalat wajib

kadang-kadang rajin yang dilihatnya hanya shalat maghrib dan isya.  
(Wawancara, 5 Februari 2017)

Sedangkan wawancara berbeda dengan DM (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengatakan bahwa orang tuanya rajin melakukan shalat lima waktu, sebab beliau menganggap kewajiban harus dijalankan meskipun dirumah atau di masjid bila waktunya sudah datang, ayahnya juga termasuk tokoh agama yaitu Imam di masjid  
(Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahka oleh HN (orang tua siswa), bahwa beliau menyadari tugas yang diberikan oleh yang Maha Kuasa kepada hambanya tentu harus dijalankan, seperti shalat sebab mengerjakan merupakan rasa bersyukur kepada sang pencipta disamping kewajiban. Kunjungan penulis saat bertandang kerumah wali siswa melihatnya sedang shalat isya.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa orang tua para siswa ada yang rajin mengerjakan shalat lima waktu dan ada yang kadang-kadang, hal ini perlu ditanamkan kepada para orang tua untuk menyadari bahwa perintah shalat lima waktu perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh, agar hidup mendapat keberahan, jika menjadi kaya ingat pada Allah dan jika miskin besabar dan berusaha.

- k. Apakah Orang tua anda, mempunyai ijazah pendidikan formal ?

Hasil wawancara dengan FA (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menyebutkan bahwa orang tuanya mempunyai ijazah sampai sekolah dasar (SD). (Wawancara, 5 Februari 2017)

Sedangkan wawancara dengan IR (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa kedua orang tuanya, tamat sekolah batas sekolah menengah pertama (SMP), sehingga ijazahnya sampai sekolah pertama. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh SR (orang tua siswa), menjelaskan bahwa beliau memiliki ijazah hanya sekolah dasar, sebab sekolah bisa membaca dan menulis, menghitung sudah cukup, untuk pengetahuan dalam masyarakat. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Kunjungan penulis kerumah wali siswa mendengar ceritanya bahwa ijazah pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMP.

Berdasarkan keterangan tersebut, menggambarkan bahwa dilingkungan masyarakat Pondok Kelapa zamannya orang tua siswa sekolah belum dianggap penting, sebab jarak rumah dengan sekolah jauh, berjalan kaki dengan keadaan jalan belum diaspal, jika hujan banyak lumpur.

## **2. Prestasi Siswa**

- a. Bagaimana tanggapan anda, terhadap rapor yang diterima ?

Hasil wawancara dengan HA (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa melihat hasil rapor yang dibagikan guru tentu

berharap nilainya besar atau tinggi tetapi menerima apapun hasilnya. (Wawancara, 5 Februari 2017).

Sedangkan pendapat dari AT (siswa SDN 76 Kota Bengkulu) mengatakan bahwa bahwa dia kecewa dengan nilai yang diterimanya sebab termasuk nilainya sedang, tetapi apa hendak dikata berhubung nilainya sudah keluar tentu memacu semangat kedepan agar lebih baik lagi. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh SR (orang tua siswa), menjelaskan bahwa selaku orang tua memberikan nasehat kepada anak yang sudah menerima rapor baik nilainya tinggi apalagi sedang agar terus belajar jangan puas dengan yang diterima sekarang. (Wawancara, 5 Februari 2017).

Kunjungan penulis pada 2 orang wali siswa mendengar ceritanya ada yang menerima apapun hasil nilai raport anaknya.

Uraian diatas, menggambarkan bahwa siswa mendapatkan nilai bervariasi ada yang tinggi dan sedang, pembagian nilai melalui rapor adalah untuk evaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, agar dapat mengetahui perkembangan selama siswa belajar, selama satu semester.

- b. Bagaimana tanggapan orang tua pada waktu dipanggil sekolah untuk mengambil rapor?

Hasil wawancara dengan SZ (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa orang tuanya datang ke sekolah karena

dipanggil mengambil raport yang tergolong sedang, dinasehatinya agar dapat ditingkatkan lagi pada semester berikutnya. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Sedangkan wawancara pada NM (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa Orang tuanya mau datang ke sekolah untuk mengambil raport anaknya, sebab Orang tua berharap nilai anaknya tinggi. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh ZK (orang tua siswa), menjelaskan bahwa selaku orang tua jika melihat hasil rapor anaknya tinggi tentu senang tetapi jika rendah nilainya, tentu sedih yang jelas anak merupakan tumpuan harapan dari orang tua. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Kunjungan penulis saat bertandang kerumah wali siswa mendengar anaknya ngobrol pada anaknya bahwa orang tuanya akan datang jika bagi rapor karena disuruh guru datang.

Berdasarkan keterangan dari ulasan di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa bervariasi ada yang sedang dan ada yang nilainya tinggi, tergantung dengan siswa bila rajin belajar dan selalu datang ke sekolah ditambah dukungan dari kedua orangtunya tentu nilainya akan baik.

- c. Bagaimana cara anda, mendorong orang tua agar bersedia berkomunikasi dengan sekolah ?

Hasil wawancara pada DM (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa selaku siswa tentu mengharapkan orang tuanya



agar berkomunikasi dengan pihak sekolah terutama guru yang mengajar supaya lebih mengetahui keadaan belajar di sekolah. (Wawancara, 5 Februari 2017).

Jawaban berbeda oleh IH (orang tua siswa), mengatakan bahwa beliau datang ke sekolah hanya bila ada panggilan dari sekolah seperti undangan kepala sekolah agar wali murid datang ke sekolah untuk mengambil raport. (Wawancara, 5 Februari 2017).

Kunjungan penulis ke rumah wali siswa mendengar siswa SDN 76 Kota Bengkulu memberitahukan orangtunya agar menemui atau bertandang ke rumah gurunya.

Berdasarkan keterangan tersebut, menunjukkan bahwa Orang tua tanpa diberitahu oleh anaknya perlu datang ke sekolah, sekaligus bersilaturahmi dan mengetahui informasi keadaan dari anaknya, sebab cara demikian agar Orang tua dapat motivasi untuk membantu anaknya agar sekolah.

- d. Hambatan apa saja yang anda, jumpai dalam melakukan komunikasi dengan orang tua

Hasil wawancara dengan MS (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa hambatan yang ditemui dalam mengikuti proses belajar mengajar, yaitu dibidang pemahaman orang tua tentang pendidikan, sebab merupakan faktor yang sangat vital. (Wawancara, 5 Februari 2017).

Jawaban senada disampaikan oleh AT (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa yang ditemuinya adalah pendidikan orang tua yang rendah, tidak bisa membimbing pelajaran dirumah. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh RN (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa hambatan komunikasi yang ditemukan pada anaknya yaitu berbicara pelajaran disekolah pada Orang tuanya dirumah tidak memahaminya. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Kunjungan penulis ke rumah wali siswa menyaksikan cerita orang tuanya pada anaknya tentang ketidak pahaman pada pelajaran sekolah anaknya.

Berdasarkan ulasan di atas, menunjukkan komunikasi antara anak dan orang tua sangatlah perlu, sebab merupakan kunci penyampaian pesan agar saling memahami dan mengerti dengan apa yang ingin disampaikan.

Bagaimana anda mengatasi hambatan yang ada?

Hasil wawancara dengan DN (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengatakan bahwa hambatan yang ada perlu dijadikan pelajaran dan mengatasi dengan membantu kerja orang tua pulang dari sekolah dan bila perlu mencari uang sendiri agar tidak harus menunggu dari orang tua. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Jawaban yang berbeda oleh SD (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menyebutkan bahwa hambatan diatasi dengan giat belajar,

rajin membantu Orang tua, tidak banyak menonton tayangan televisi yang tidak mendidik. (Wawancara, 5 Februari 2017).

Ditambahkan oleh SY (orang tua siswa), mengatakan bahwa hambatan-hambatan yang ada diatasi yaitu seperti malas belajar, banyak nonton sinetron yang tidak mendidik. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Kunjungan penulis saat bertandang ke rumah wali siswa melihat siswa mengatasi cara belajar dengan menuruti saran orang tuaya agar belajar fokus dan tidak sambil menonton televisi.

Keterangan tersebut, menunjukkan bahwa hambatan bukannya sesuatu yang perlu ditakutkan tetapi untuk diketahui faktor-faktor apa saja penyebabnya kemudian dicarikan jalan keluarnya sehingga permasalahannya dapat diselesaikan.

- e. Adakah perasaan anda, menyesal bila tidak bertanggung jawab kepada anaknya ?

Hasil wawancara dengan AI (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menyebutkan bahwa orang tuanya selalu berusaha agar dapat bertanggung jawab terhadap anaknya terutama pendidikan anaknya, agar jangan putus sekolah sesuai dengan kemampuan. Wawancara, 5 Februari 2017)

Jawaban selanjutnya IR (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa Orang tuanya ada perasaan menyesal bila anaknya

tidak terpenuhi tanggung jawab kepadanya. (Wawancara, 5 Oktober 2014).

Ditambahkan oleh ZK (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa sebagai orang tua yang baik tentu menginginkan terpenuhi tanggung jawab kepada anaknya dan menyesal bila tidak terpenuhi. (Wawancara, 5 Februari 2017).

Kunjungan penulis kerumah siswa mendengar cerita orang tuanya bahwa dia menyesal bila tidak bertanggung jawab pada kebutuhan sekolah anaknya.

Uraian di atas, menggambarkan bahwa orang tua siswa masih mempunyai kesadaran yang kuat kepada anaknya agar dapat maju sehingga berusaha memenuhi kebutuhannya dan menyesal jika tidak dapat melaksanakannya.

- f. Adakah anda, mengalami nilai rendah karena orang tua kurang perhatian ?

Hasil wawancara dengan NM (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menyatakan bahwa nilai rendah yang dialaminya ada pengaruh dari orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Jawaban senada oleh DM (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa beliau mengalami nilai rendah disebabkan kurangnya perhatian dari Orang tua, seperti belajar dirumah dan kebutuhan sekolah. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh QR (orang tua siswa), mengungkapkan bahwa anaknya mengalami penurunan nilai rapor dibandingkan nilai sebelumnya. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Kunjungan penulis kerumah siswa, melihat nilai rapornya menurundibandingkan nilai sebelumnya akibat orang tua kurang perhatian.

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan bahwa siswa mempunyai pengaruh dari perhatian orang tua jika ada perhatian anak dapat tumbuh motivasi untuk belajar dengan tekun begitu juga sebaliknya jika orang tua kurang perhatian nilai siswa dapat menurun.

- g. Apakah Orang tua anda, sangat memperhatikan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga anda dibatasi dalam pergaulan sehari-hari ?

Hasil wawancara SZ (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa orang tuanya kurang memperhatikan kegiatan belajar dirumah, sepengetahuannya anaknya datang ke sekolah pergi dari rumah pulangny ada di rumah. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Wawancara berbeda pada (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa orang tuanya memperhatikan dirinya belajar di rumah dengan bertanya jika ada pekerjaan rumah kerjakanlah supaya tidak di marahi oleh guru jika tidak bisa cari kawan dan belajar bersama. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh AJ (orang tua siswa), menyebutkan bahwa selaku orang tua harus perhatian pada anaknya paling tidak ada dialog dengan cara bertanya dan memberi nasehat tentang pelajarannya. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Kunjungan penulis kerumah orang tua siswa melihat orantua siswa ada yang perhatian dan tidak kepada anaknya untuk belajar dirumah.

Uraian dari atas menunjukkan bahwa orang tua siswa ada yang perhatian terhadap anaknya, dengan dialog pada anaknya tentang pelajaran sekolah atau keadaan sekolah, dan ada juga yang kurang perhatian sebab pengetahuannya tentang sekolah hanya datang dan pulang pakai seragam sekolah.

- h. Apakah nilai siswa mengalami pengaruh yang besar terhadap prestasi nilainya dengan hubungan baik pada orang tua ?

Hasil wawancara pada HA (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), menjelaskan bahwa hubungan pada Orang tua ada pengaruhnya terhadap prestasi nilai siswa karena ada motivasi yang tertanam dalam hati. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Jawaban senada oleh SZ (siswa SDN 76 Kota Bengkulu), mengungkapkan bahwa siswa setingkat SD, masih usia yang sangat membutuhkan kasih sayang orang tua dan tanggung jawabnya sehingga jika tidak ada hubungan baik berpengaruh pada nilai siswa. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Ditambahkan oleh SY (orang tua siswa), menyebutkan bahwa beliau berusaha menanamkan hubungan baik pada anak, agar dapat mendapatkan nilai baik di sekolah. (Wawancara, 5 Februari 2017)

Berdasarkan keterangan tersebut kunjungan penulis saat kerumah wali siswa melihat nilai ulangan mingguan siswa ada peningkatan sebab orang tuanya ada perhatian.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa hubungan baik antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh terhadap anak dalam belajar sehingga nilainya ditentukan hubungan antara anak dan kedua orang tua.

### **C. Analisa Pembahasan**

#### **1. Bimbingan orang tua dalam membimbing siswa SDN 76 Kota Bengkulu**

Orang tua mempunyai hubungan yang paling dekat terhadap anaknya dirumah, sebab tempat tinggalnya satu dan selalu berinteraksi antara mereka sehingga apa-apa yang dilakukan Orang tua biasanya ditirunya oleh anaknya. Seperti pendapat Sadirman<sup>40</sup> mengungkapkan interaksi dalam keluarga anak selalu mudah terpengaruh terhadap apa-apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya sebab selalu bertemu. Sehingga orang tua perlu melaksanakan bimbingan terhadap anaknya, sebab bimbingan merupakan suatu kegiatan membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, sedangkan keputusan terakhir

---

<sup>40</sup> Sadirman.2010. h. 9

tergantug pada individu itu sendiri<sup>41</sup>. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa orang tua harus dapat melakukan tanggung jawabnya dalam membimbing anaknya sebagai tugas utama yang perlu dilaksanakan seperti makan, minum, menyekolahkan anaknya agar dapat hidup lebih baik dimasa depan.

2. Hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SDN 76 Kota Bengkulu

Aktivitas seorang anak yang sedang sekolah akan berjalan dengan baik, apabila diawali dengan kondisi dalam tempat tinggal dapat memberikan kenyamanan pada anggota keluarganya, dengan demikian dapat membuat tenang dan fokus seorang anak dalam menjalani pendidikan di sekolah. Sehingga dapat mempunyai prestasi yang tinggi. Sebagaimana pendapat dari Hadi<sup>42</sup>, keluarga adalah basis, dasar, tempat seseorang memulai hidup, penanaman nilai, moral, dan agama dimulai dari keluarga. Tidak ada sekolah yang lebih efektif daripada keluarga. Pendidikan formal, seperti sekolah atau lembaga kursus, hanya menyentuh 20 persen dari semua jumlah kehidupan seseorang, yang lainnya tentu di keluarga dan lingkungan.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa keluarga mempunyai hubungan terhadap prestasi siswa di sekolah jika dirumah orang tua membimbing anaknya dengan baik, dapat meningkatkan prestasi pada anaknya di sekolah.

---

<sup>41</sup> Aqib. 2007: 117

<sup>42</sup> Hadi.2004.viii



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisa di atas tentang Peranan Orang tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu, yaitu:

1. Orang tua membimbing anaknya yang menjadi siswa di SDN 76 Kota Bengkulu, belum berjalan dengan baik disebabkan dengan kondisi rendahnya pendidikan orangtua dan faktor ekonomi sehingga orang tua tidak dapat menjalankan bimbingannya dengan maksimal. Meskipun ada nilai siswa yang bagus itu sangat sedikit sekali karena faktor kecerdasan dalam diri anak dan motivasi yang kuat ada dalam diri anak tersebut.
2. Hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa di SDN 76 Kota Bengkulu sangat menentukan prestasi bagi seorang dalam menempuh pendidikan sebab keharmonisan dapat menciptakan suasana yang tenteram dan tenang bagi anak untuk belajar di rumah dan mendapatkan prestasi di sekolah karena ada dukungan oleh keluarga. Sebab merupakan faktor yang terpenting pada kehidupan seorang.

#### **B. Saran-Saran**

1. Orang tua perlu menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya agar dapat menjalani sekolah dengan baik.
2. Orang tua agar berusaha mendukung dan memperhatikan kebutuhan anaknya di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi. 2001. *Pendidikan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depag RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional
- Hadi, Saikul. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia* Jakarta : Cinta Pena
- Kartini Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni
- Margono. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Usaha Nasional
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Meleong. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ngalim, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya.
- Patilima. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Al-Fabeta
- Poerwadaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa
- Sabri. 2005. *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Semiawan. 1990. *Psikologi Anak*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Singgih, D. Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung mulia
- Slameto. 2003 *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta : Renika Cipta
- Syaiful Bahri Jamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka cipta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Al-Fabeta

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Radja Grafindo Persada

Sumadi Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali

Sunarto dan Agung Hartono. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta

Ulwan. Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam* Jakarta : Pustaka Amani

Wasty Soemanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Renika Cipta

## KISI-KISI

### **Bimbingan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu Bengkulu Tengah**

Variabel	Soal	Halaman
Bimbingan Orangtua	1. Apakah orangtua anda selalu bertanya tentang keperluan sekolah ?	1
	2. Apakah orangtua anda, selalu mencukupi keperluan sekolah ?	2
	3. Pernahkah orangtua anda mengantar kesekolah ?	3
	4. Pernahkah orangtua anda menjemput anda sewaktu pulang dari sekolah ?	4
	5. Apakah orangtua anda, selalu mengingatkan untuk belajar dirumah ?	5
	6. Apakah orangtua anda marah, jika tidak mengulang pelajaran sekolah dirumah ?	6
	7. Jika orangtua anda tidak mencukupi kebutuhan sekolah bagaimana cara mengatasinya ?	7
	8. Apakah anda sanggup jika sekolah tidak dibiayai oleh orangtua ?	8
	9. Apakah orangtua anda, mengetahui kewajiban orangtua kepada anaknya ?	9
	10. Apakah orangtua anda, termasuk rajin melakukan shalat lima waktu ?	10
	11. Apakah orangtua anda, mempunyai ijazah pendidikan formal ?	11
Prestasi Siswa	1. Bagaimanakah keadaan prestasi belajar anda yang tergambar pada angka rapor ?	1
	2. Bagaimana tanggapan siswa pada umumnya terhadap rapor mereka?	2
	3. Bagaimana tanggapan orang tua pada waktu dipanggil sekolah untuk mengambil rapor ?	3
	4. Bagaimana cara mendorong orang tua agar bersedia berkomunikasi dengan sekolah ?	4
	5. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam melakukan komunikasi dengan	5

orang tua

6. Hambatan apa saja yang dijumpai 6  
dalam melakukan komunikasi dengan  
orang tua
7. Adakah perasaan anda, menyesal bila 7  
tidak bertanggung jawab kepada  
anaknya ?
8. Adakah siswa mengalami nilai rendah 8  
karena orangtua kurang perhatian ?
9. Apakah orangtua anda, sangat 9  
memperhatikan kegiatan belajar baik di  
rumah maupun di sekolah sehingga  
anda dibatasi dalam pergaulan sehari-  
hari ?
10. Apakah nilai siswa mengalami 10  
pengaruh yang besar terhadap prestasi  
nilainya dengan hubungan baik pada  
orangtua ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Bimbingan Orangtua**

1. Apakah orangtua anda selalu bertanya tentang keperluan sekolah ?
2. Apakah orangtua anda, selalu mencukupi keperluan sekolah ?
3. Pernakah orangtua anda mengantar kesekolah ?
4. Pernakah orangtua anda menjemput anda sewaktu pulang dari sekolah ?
5. Apakah orangtua anda, selalu mengingatkan untuk belajar dirumah ?
6. Apakah orangtua anda marah, jika tidak mengulang pelajaran sekolah dirumah ?
7. Jika orangtua anda tidak mencukupi kebutuhan sekolah bagaimana cara mengatasinya ?
8. Apakah anda sanggup jika sekolah tidak dibiayai oleh orangtua ?
9. Apakah orangtua anda, mengetahui kewajiban orangtua kepada anaknya
10. Apakah orangtua anda, termasuk rajin melakukan shalat lima waktu?
11. Apakah orangtua anda, mempunyai ijazah pendidikan formal ?

### **B. Prestasi Siswa**

1. Bagaimanakah keadaan prestasi belajar anda yang tergambar pada angka rapor?
2. Bagaimana tanggapan siswa pada umumnya terhadap rapor mereka?
3. Bagaimana tanggapan orangtua pada waktu dipanggil sekolah untuk mengambil rapor?

4. Bagaimana cara mendorong orang tua agar bersedia berkomunikasi dengan sekolah?
5. Hambatan apa saja yang dijumpai dalam melakukan komunikasi dengan orang tua
6. Bagaimana anda mengatasi hambatan yang ada ?
7. Adakah perasaan anda, menyesal bila tidak bertanggung jawab kepada anaknya ?
8. Adakah siswa mengalami nilai rendah karena orangtua kurang perhatian ?
9. Adakah peningkatan prestasi siswa, jika orangtua memperhatikan anaknya ?
10. Apakah orangtua anda, sangat memperhatikan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga anda dibatasi dalam pergaulan sehari-hari ?
11. Apakah nilai siswa mengalami pengaruh yang besar terhadap prestasi nilainya dengan hubungan baik pada orangtua ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **A. Lingkungan keluarga**

1. Halaman rumah
2. Jumlah keluarga
3. Aktivitas mencari nafkah orangtua siswa
4. Aktivitas ibadah shalat keluarga
5. Kegiatan belajar siswa



## DAFTAR RESPONDEN

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>INISIAL</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Ans Izhar	AI	Siswa
2.	Hanum Ashrofi	HA	Siswa
3.	Intan Rizky Oktarini	IR	Siswa
4.	Amsy Tohyib Bilkahir	AT	Siswa
5.	Deni Sandra	DN	Siswa
6.	Siti Dian Pratiwi	SD	Siswa
7.	Sofi Zakiyyah A.	SZ	Siswa
8.	Nur Intan Andini	NI	Siswa
9.	Febri Afriansyah	FA	Siswa
10.	Niluh Meriana	NM	Siswa
11.	Devita Mahardilla	DM	Siswa
12.	M. Salma Alfarisi	MS	Siswa
13.	Ahmad Jailani	AJ	Orangtua/wali siswa
14.	Gunadi	GN	Orangtua/wali siswa
15.	Rohman	RN	Orangtua/wali siswa
16.	Sony	SY	Orangtua/wali siswa
17.	Qory	QR	Orangtua/wali siswa
18.	Rusli	RI	Orangtua/wali siswa
19.	Ilham	IH	Orangtua/wali siswa
20.	Zarkasi	ZK	Orangtua/wali siswa
21.	Murdin	MN	Orangtua/wali siswa
22.	Jailani	JA	Orangtua/wali siswa
23.	Harun	HN	Orangtua/wali siswa
24.	Suryono	SR	Orangtua/wali siswa